



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS I SDN 10 MONTONG
BETOK KECAMATAN MONTONG GADING**

Baiq Bahrah

Guru SDN 10 Montong Betok, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur, Indonesia,
email: sdn10montongbetok@gmail.com

Diterima 15 April 2020 --- Disetujui 18 Mei 2020 --- Dipublikasikan 30 Juni 2020

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan penggunaan media gambar pada siswa kelas I SD Negeri 10 Montong Betok semester II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia TP 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus mencakup 4 tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 10 Montong Betok Kecamatan Montong Gading. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dengan penggunaan lafal, intonasi, kelancaran, dan ketepatan membaca pada siswa kelas I SD Negeri 10 Montong Betok, Kecamatan Mt. Gading, Kabupaten Lombok Timur. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu rerata keterampilan membaca siswa sebesar 70,96 dengan presentase kelulusan sebesar 64,28 % dan presentase ketidakkelulusan sebesar 35,72 %. Hasil pada siklus II menunjukkan rerata keterampilan membaca siswa adalah 73,96 dengan presentase kelulusan sebesar 85,71 % dan presentase ketidakkelulusan sebesar 14,29 %. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II bahwa terdapat peningkatan persentase keterampilan membaca siswa sebesar 21,28 % melalui pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Kata Kunci : media gambar, keterampilan membaca

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting bagi setiap orang dan setiap orang mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya, dari itulah pendidikan diharapkan menyentuh seluruh lapisan masyarakat baik di desa maupun di kota, disinilah peran penting guru sesuai tugasnya untuk mewujudkan pendidikan yang adil dan merata serta mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga

materi pembelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah diserap oleh peserta didik serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dengan mudah dicapai.

Dengan pengembangan strategi pembelajaran ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan keadaan yang dapat memberi pengaruh terhadap kehidupan siswa sehingga siswa mampu berprestasi dengan memuaskan. Maka dari itu kegiatan pembelajaran memerlukan

kesungguhan guru (Sastropoetro dan Santoso. 1989, Mulyasa, E. 2003).

Hendaknya guru dalam mengajar tidak hanya menggunakan metode yang mereka sukai saja, tetapi diharapkan dapat mengembangkan berbagai metode sesuai dengan materi yang diajarkan, selain itu sangat dituntut menggunakan media yang cocok dengan materi yang disampaikan agar pembelajaran menarik dan bisa mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran bukan lagi pembelajaran konvensional (Hayati, Nor. 2001; Slameto. 2003; Hamzah, B Uno. 2009;)

Sekolah merupakan pusat semua sumber belajar yang berfungsi mempersiapkan siswa agar pada saat terjun dalam kehidupan bermasyarakat menjadi pribadi yang dapat diteladani. Dalam perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan saat ini banyak ditemukan masalah-masalah tentang kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang seharusnya tercapai dan dikuasai siswa tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan pada indikator pembelajaran.

Pada semua mata pembelajaran siswa selalu dituntut untuk menguasai konsep pengetahuan maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari selalu yang diawali dengan keterampilan membaca. Tetapi kenyataannya tidak semua yang diharapkan oleh kurikulum dapat tercapai (Ahmad Rohani. 2004; Abdul Aziz Wahab. 2009; Agus Suprijono. 2009). Kenyataan seperti ini masih banyak dijumpai pada anak kelas I (satu) di SD Negeri 10 Montong Betok Kecamatan Mt. Gading Kabupaten Lombok Timur belum terampil membaca. Hal ini disebabkan didalam pembelajaran terutama pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh

guru masih bersifat konvensional dan masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah. Akibat dari pembelajaran yang monoton, kurangnya pengembangan metode, dan penggunaan media pembelajaran membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 10 Montong Betok dengan menggunakan gambar pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2018/2019. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah: Dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan penggunaan media gambar pada siswa kelas I SD Negeri 10 Montong Betok semester II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia TP 2018/2019

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan desain dengan model siklus Kemmis dan Taggart yang setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu menyusun rencana, tindakan dan mengamati, dan refleksi (Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi., 2006).

Tahap-tahap tersebut dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya secara ulang sampai masalah yang dihadapi dianggap telah teratasi. Namun dalam penelitian ini peneliti merencanakan untuk melaksanakan dua siklus saja untuk mengatasi masalah keterampilan membaca pada siswa kelas I SD Negeri 10 Montong Betok. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu kegiatan peneliti untuk menganalisis kesulitan membaca siswa kelas I dan memberikan upaya untuk meningkatkan perbaikan dan kualitas pembelajaran yang menjadikan keterampilan

siswa dalam membaca menjadi meningkat sesuai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran yang didasari pada perbaikan dari hasil observasi, merencanakan dan menyusun media kartu yang dapat menarik bagi siswa dan kata-kata yang digunakan adalah ejaan yang belum dikuasai oleh siswa didasari pada kesulitan membaca yang dijumpai pada kegiatan pra tindakan. Kolaborator melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca sesuai dengan perencanaan yang telah disusun selanjutnya peneliti melakukan pengamatan setiap gejala siswa, guru dan media yang mungkin akan muncul dan melaksanakan tes membaca dan hasilnya dapat digunakan untuk mengetahui pencapaian belajar siswa dalam membaca. Dari hasil yang telah didapatkan dari siklus yang pertama dapat digunakan untuk evaluasi dan melakukan refleksi serta revisi untuk perencanaan perbaikan pada tindakan selanjutnya (Nana Sudjana. 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Pada Siklus I

1. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa kelas 1 SD Negeri 10 Montong Betok dalam membaca. Pada tindakan ini peneliti melakukan pretes yang terdiri dari tes unjuk kerja dan tes tertulis di akhir pelajaran. Adapun hasil pretes dapat di lihat pada lampiran. Adapun hasil pretes tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Siswa Pada Pra Tindakan

Nilai rata-rata	62,74
Jumlah siswa yang tuntas	10
Jumlah siswa yang tidak tuntas	18
Persentase ketuntasan	35,71 %

Pada pelaksanaan pra tindakan yang telah dilaksanakan, keterampilan membaca siswa dengan lafal, intonasi, kejelasan dalam membaca dan tes membaca memahami dengan nilai rerata kelas 62,74 dan dari 28 siswa hanya 10 siswa yang telah tuntas dengan mencapai KKM yang di tetapkan yaitu 70.

Dilihat dari data diatas jumlah siswa yang tuntas hanya 10 siswa atau 35,71 % dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 18 siswa atau 64,28 % sedangkan kriteria yang di tetapkan adalah jika 80% dari jumlah siswa sudah mencapai KKM. Dari data ini dapat dilihat banyak siswa yang belum tuntas dalam penilaian keterampilan membaca.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran pada siklus I sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun, antara lain :

- a) Melakukan apersepsi, guru menunjukkan gambar untuk dan membacakan bersama untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk membaca kemudian menyanyikanya.
- b) Guru membuka pelajaran dengan menunjukkan beberapa gambar di depan kelas dan siswa menirukan

- ejaan yang dicontohkan guru dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- c) Untuk pemahaman bacaan siswa menirukan kata yang terdapat dalam bacaan, misalnya dengan kata “tertawa”.
 - d) Membagi siswa secara 5 kelompok heterogen antara siswa yang sudah dapat membaca dengan siswa yang belum lancar membaca.
 - e) Siswa mengambil tiga gambar yang di siapkan guru setiap kelompok membacakan kata pertama dengan lafal dan intonasi yang benar dan dilanjutkan membaca individu secara bergiliran dalam kelompok, guru membimbing siswa yang dapat membaca dengan benar agar memberikan contoh membaca pada temanya yang belum tepat, kelompok yang sudah dapat membaca semua kata dengan benar dapat bertukar gambar dengan kelompok lain.
 - f) Guru membimbing dalam kelompok, pelafalan kata yang susah dikuasai oleh anak untuk diulangi lagi dengan contoh kata yang berbeda.
 - g) Untuk memahami bacaan siswa menyusun kata-kata tersebut hingga membentuk sebuah kalimat yang benar dan satu kelompok melakukan gerakan sesuai dengan kalimat tersebut.
 - h) Siswa menempelkan gambar tersebut kemudian di bacakan secara bersama dan individu.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 Januari 2019 selama 2 jam pelajaran (2 x 30 menit) dengan tema kesehatan. Pada pertemuan pertama materi pokok yang akan di bahas adalah kesehatan pribadi.

Pembelajaran aspek peningkatan membaca dengan lafal, intonasi, kejelasan dan ketepatan membaca serta memahami makna dari bacaan ini menggunakan beberapa kata untuk kegiatan siswa. Dalam pertemuan pertama ini ada beberapa kegiatan yang di lakukan yaitu:

- 1) Guru memberikan apersepsi dan menggali motivasi siswa dengan memberi judul lagu anak dengan gambar , dan siswa menyanyikan.
- 2) Siswa menirukan contoh pembacaan kata yang di baca nyaring dengan penekanan huruf vokal, huruf konsonan b dan d, dan dobel konsonan ng.
- 3) Siswa dibagi dalam kelompok dan perwakilan kelompok mencari gambar kemudian membacanya bersama dengan kelompoknya dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- 4) Siswa membimbing siswa yang lain dalam kelompok yang belum dapat membaca dengan benar.

- 5) Siswa menyusun kata kata yang telah di bacaakan menjadi sebuah kalimat dan memahami kalimat yang di rangkainya.
- 6) Siswa menempelkan gambar di papan flanel kemudian dibaca bersama.
- 7) Siswa secara mandiri membacakan beberapa kalimat yang telah tersusun di papan flanel.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Februari 2019 selama 2 jam pelajaran (2 x 30 menit). Pada pertemuan kedua guru memberikan pembelajaran dengan tema yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya yakni tema peristiwa, dan sub temanya adalah peristiwa menyenangkan. Untuk meningkatkan keterampilan membaca pembelajaran ini menggunakan media gambar pembelajaran anak beberapa kata dan gambar.

Dalam pertemuan kedua ini ada beberapa kegiatan yang dilakuan yaitu: Guru menunjukkan satu kata “pantai” siswa membaca dan menyanyikan lagunya.

- 1) Siswa menirukan contoh pembacaan suku kata dan kata yang dibaca nyaring, dengan mengucap kata dengan penekanan huruf vokal a, e,

konsonan e, dan dobel konsonan.

- 2) Siswa dalam kelompok mengambil beberapa gambar kemudian membacanya bersama dengan kelompoknya.
- 3) Siswa membuat suku katanya dan membimbing siswa yang lain dalam kelompok yang belum dapat membaca dengan benar.
- 4) Siswa menyusun kata kata yang telah di bacaakan menjadi sebuah kalimat dan menirukan atau menunjukkan dengan gerakan kalimat yaang dibacanya.
- 5) Siswa menempelkan gambar di papan flanel kemudian dibaca bersama.
- 6) Siswa secara mandiri membacakan beberapa kalimat yang telah tersusun di papan flanel.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Alat bantu yang digunakan dalam observasi ini berupa lembar observasi. Dalam observasi ini diamati kegiatan-kegiatan siswa, kegiatan-kegiatan guru selama pelaksanaan tindakan dan penggunaan media dalam pembelajaran membaca. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam uraian di bawah ini.

- 1) Kegiatan siswa

Pembelajaran membaca dengan media gambar membuat siswa lebih antusias dan fokus pada materi yang di sampaikan guru melalui media gambar . Disamping itu siswa juga aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini di buktikan dengan keaktifan siswa saat menyusun dan membaca gambar .

Pada siklus I ini masih ada beberapa siswa yang masih jalan-jalan di kelas, banyak siswa yang maju di depan kelas sehingga beberapa siswa kurang maksimal menerima materi yang sedang disampaikan guru. Terdapat beberapa siswa dalam membaca dengan lafal dan intonasi yang belum tepat, membaca masih dengan mengeja, membaca kata yang belum tepat. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya nilai yang di bawah KKM.

2) Kegiatan Guru

Sebelum pembelajaran guru sudah memberikan apersepsi dengan baik dan membawa minat siswa dalam rencana pembelajaran yang telah disusun, guru sudah

menjelaskan materi dengan baik dan jelas, guru juga sudah memanfaatkan media dengan baik. Akan tetapi pada saat menjelaskan materi masih terlalu cepat dan masih belum menjelaskan secara tuntas sehingga siswa belum jelas. Guru juga masih membatasi siswa yang bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Mobilitas guru masih kurang karena guru hanya bergerak di depan kelas sehingga belum mampu mengakomodir seluruh siswa ataupun kelompok. Guru kesulitan menyimak membaca siswa secara individu.

3) Hasil Tes

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media gambar pada siklus I dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 7 Peringga Jurang . Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Tindakan Siklus I

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Azam Saputra	70	v	
2	Dea Fadira	67		v
3	Firman	75	v	
4	Alwa Ukwatulwa	75	v	
5	Tiara Tamasya	70	v	
6	Safira	65		v
7	Siska	65		v

8	Algazali	70	v	
9	Rayuda	75	v	
10	M. Hidayat	80	v	
11	Mia Shara	80	v	
12	Aulia Saputra	75	v	
13	Citrahayyuning Diyah	65		v
14	Ilham	70	v	
15	Nizam Zaenal Abidin	65		v
16	Regina	65		v
17	Fatmawati	65		v
18	Algian	60		v
19	Alifia	70	v	
20	Gigih Kurniawan	75	v	
21	Muhamaad Maturidi	80	v	
22	Reni Rahayu	65		v
23	Aoliya	75	v	
24	Warni Yulia	75	v	
25	Muhammat Reji Ali	80	v	
26	Muliadi	85	v	
27	Nova Anggraeni	60	v	
28	Fitriani	65		v
Jumlah		1987	18	10
Nilai Terendah		60		
Nilai Tertinggi		85		
Rata-rata		70,96		
Perosentase			64,28	35,71

Dari tabel di atas dapat dilihat pembelajaran membaca dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, dari rerata siswa pada pra tindakan 62,74 meningkat menjadi 70,96 dan ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan dari kondisi awal 10 meningkat menjadi 18 siswa, dengan persentase ketuntasan kelasikal 64,28 %.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi guru, siswa, media dan analisis hasil evaluasi pembelajaran membaca siswa. Kemudian dari hasil analisis tersebut

dijadikan acuan untuk perubahan atau perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media gambar dengan tema kesehatan dan peristiwa terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesukaran, beberapa kesukaran yang dialami siswa antara lain: a) masih kesulitan membedakan huruf yang mirip antara **b** dan **p** seperti kata **badan** masih dibaca **daban**, b) kata **mandi** masih dibaca **manbi**, c) kata **bersih** masih di baca **dersih**, d) kata **baru** masih dibaca **daru**, e) masih kesulitan membaca kata dengan konsonan **g** yang dobel seperti kata **tinggi** masih di baca **tingi**, f) kata **rangga** masih dibaca **ranga**, g) masih

kesulitan membaca dengan kata yang menggunakan gabungan huruf konsonan **ng**, contohnya: kata **bunga** di baca **bun-ga**, h) kata **bangga** masih dibaca dengan **ban-ga**, i) kata **minggu** masih dibaca dengan **min-gu**, j) masih kesulitan membaca kata yang menggunakan huruf diftong **ai**, contohnya: kata **pandai** dibaca **panda-i**, k) kata **nyeri** masih dibaca **yeri** l) masih kesulitan menggabungkan beberapa huruf seperti kata **juara** masih di baca **j-uara**, m) kata **baru** masih dibaca dengan **be- aru**, n) beberapa siswa masih masih mengucapkan huruf dengan vokal yang salah seperti kata **bersih** dibaca **bérsih**, n) kata **mendapat** masih dibaca **méndapat**, o) kata **bermain** masih dibaca **bérmain**, **aku** dibaca **aka-u**, i p) beberapa siswa masih membaca dengan terbata-bata, q) beberapa siswa membaca masih dengan mengeja, r) beberapa siswa tidak berani membaca didepan kelas, s) siswa membaca dengan sangat pelan sehingga tidak jelas pengucapannya.

5. Revisi Siklus I

Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 10 Montong Betok . Namun untuk hasil yang lebih baik maka kedua peneliti perlu adanya revisi diantaranya adalah:

- 1) Untuk penggunaan sebagai media pembelajaran di depan kelas

digunakan kartu berukuran 24 cm x 8 cm, atau ukuran-ukuran yang lebih besar.

- 2) Untuk ditempel di papan panel sebagai media permainan, dapat lebih diperkecil hingga kurang lebih 17 cm x 6 cm atau lebih kecil lagi.
- 3) Untuk kartu yang berukuran 24 cm x 8 cm, huruf yang digunakan berukuran lebar 2 sampai 4 cm, sedangkan panjangnya berukuran 1-2 cm atau berukuran 100 – 130 (pada pengetikan dengan komputer) atau menyesuaikan dengan ukuran gambar .
- 4) Membuat gambar pegangan guru dengan membuat suku kata yang dibedakan dengan warna.

B. Hasil Penelitian Pada Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil tindakan dan observasi pada siklus I yang masih menunjukkan hasil kurang 88 % ketuntasan belajar maka perlu dilakukan perbaikan untuk mencapai hasil yang diharapkan sehingga penelitian dilanjutkan dengan siklus II.

Pada siklus kedua ini masih mendapat respon yang tinggi dari siswa hal ini diketahui siswa aktif ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga sangat senang dan antusias dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan, diketahui dari banyaknya siswa yang

tunjuk jari saat siswa disuruh membaca dengan gambar .

Pada kegiatan inti pembelajaran siswa secara antusias melaksanakan petunjuk dari guru siswa ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan melalui permainan kecil, siswa sangat antusias dan senang dalam alur pembelajaran dengan kelompoknya, menyusun tiap kartu membacakan dengan lafal dan intonasi yang benar, guru dengan mudah dan membimbing siswa secara kelompok dan individu karena siswa yang belum benar dalam membaca akan mendapatkan bimbingan dari kelompoknya, siswa termotivasi sehingga materi yang disampaikan guru dengan mudah dapat diingat para siswa. dan antusias siswa hingga akhir pembelajaran tetap tinggi dilihat dari banyaknya siswa yang tunjuk jari saat melakukan tanya jawab di akhir pelajaran..

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019 selama 2 jam pelajaran (2 x 30 menit) dengan tema Transportasi dan sub temanya adalah transportasi tradisional dengan menggunakan 12 kartu pembelajaran siswa dan 6 kartu untuk Dalam pertemuan pertama ini ada beberapa kegiatan yang di lakukan yaitu:

Dalam pertemuan ketiga ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan siswa yaitu:

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan satu gambar siswa disuruh membacanya dengan lafal, intonasi dengan tepat kemudian melaksanakan apa maksud dari kata tersebut.
- 2) Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok kemudian siswa dalam kelompok mengambil satu gambar yang sudah di siapkan guru,
- 3) Siswa membaca kata yang di dapatnya secara bergantian, dan kelompok lain menyimaknya kelompok yang bisa membetulkan mendapat poin dari guru.
- 4) Siswa menyusun beberapa gambar hingga membentuk sebuah kalimat,
- 5) Siswa secara bergantian menempelkan kata ke papan flanel dalam susunan kalimat yang benar.
- 6) Siswa secara klasikal dan individu membacakan beberapa kalimat di depan kelas.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Februari 2019 selama 2 jam pelajaran (2 x 30 menit). Pada pertemuan ini tema yang digunakan

masih sama yakni Transportasi dan sub temanya adalah Transportasi modern dengan menggunakan 15 gambar siswa yaitu: Pembelajaran aspek peningkatan membaca dengan lafal, intonasi, kejelasan dan ketepatan membaca serta memahami makna dari bacaan ini menggunakan 15 kata untuk kegiatan siswa dan 6 kata untuk contoh membaca.

3. Hasil Observasi Siklus II

1) Kegiatan siswa

Pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus II membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran membaca. Hal ini dibuktikan dengan lebih banyaknya siswa yang aktif dalam menyusun dan membaca gambar, penggunaan lafal serta intonasi dalam membaca sudah benar, kesalahan-kesalahan dalam membaca berkurang, dan isi tulisannya semakin Mt. Gadingh. Namun ditengah peningkatan tersebut masih ada

beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan lancar, dan membaca dengan lafal, intonasi yang tepat, nilainya juga masih di bawah KKM yang telah ditetapkan.

2) Kegiatan guru

Pada saat pembelajaran guru sudah mengoperasikan media dengan baik, pada saat menjelaskan materi cukup jelas karena bagian-bagian yang belum dipahami siswa diulang dan diulas kembali oleh guru. Guru telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa, guru membimbing siswa dalam kelompok ataupun individu yang mengalami kesulitan dalam membaca.

4) Hasil Tes

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media gambar pada siklus II dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 10 Montong Betok. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Tindakan Siklus II

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Azam Saputra	75	v	
2	Dea Fadira	70	v	
3	Firman	75	v	
4	Alwa Ukwatulwa	75	v	
5	Tiara Tamasya	75	v	
6	Safira	67		V
7	Siska	67		V
8	Algazali	70	v	
9	Rayuda	75	v	

10	M. Hidayat	80	v	
11	Mia Shara	85	v	
12	Aulia Saputra	75	v	
13	Citrahayuning Diyah	67		V
14	Ilham	70	v	
15	Nizam Zaenal Abidin	70	v	
16	Regina	70	v	
17	Fatmawati	75	v	
18	Algian	65		V
19	Alifia	75	v	
20	Gigih Kurniawan	70	v	
21	Muhamaad Maturidi	90	v	
22	Reni Rahayu	75	v	
23	Aoliya	75	v	
24	Warni Yulia	75	v	
25	Muhammad Reji Ali	90	v	
26	Muliadi	90	v	
27	Nova Anggraeni	75	v	
28	Fitriani	70	v	
Jumlah		2076	24	4
Nilai Rata-rata		73,96		
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		65		
Persentase			85,71%	14,28%

Dari tabel diatas dapat dilihat pembelajaran membaca dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, dari rerata siswa pada siklus I 70,96 meningkat menjadi 73,96 dan ketuntasan belajar kelasikal juga mengalami peningkatan dari kondisi awal 18 atau 64,28 % meningkat menjadi 24 siswa atau 85,71 %.

4. Refleksi Tindakan Siklus II

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media gambar dengan tema transportasi terdapat beberapa siswa yang masih mengalami

kesukaran. Beberapa kesukaran yang dialami siswa antara lain:

- 1) dua siswa membaca masih dengan mengeja karena belum menguasai huruf dengan baik
- 2) dua siswa tidak dapat membaca dengan nyaring baik di dalam kelompok maupun di depan kelas karena sulit mengungkapkan bunyi huruf yang sudah di eja.

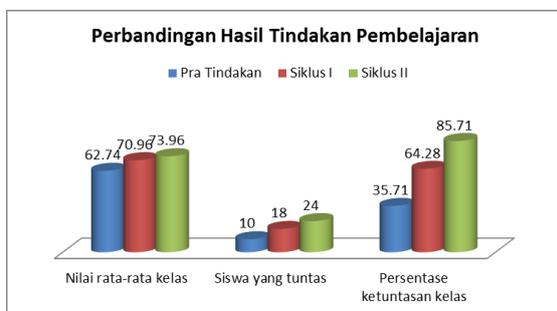
Pembelajaran membaca dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 10 Montong Betok .Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Tindakan

Kelas 1 SDN 10 Montong Betok	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	62,74	70,96	73,96
Siswa yang tuntas	10	18	24
Persentase ketuntasan kelas	35,71 %	64,28 %	85,71 %

Dari tabel diatas dapat dilihat keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan, dilihat dari nilai rerata kelas dari kondisi awal 62,74 meningkat menjadi 73,96. Pembelajaran membaca dengan media gambar pada siklus II nilai rerata kelas mengalami peningkatan sebesar 11,22 (dari kondisi awal 62,74 meningkat menjadi 73,96).

Pada siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat sebanyak 50 % dari kondisi awal 35,71 % atau 10 siswa meningkat menjadi 85,71 % (24 siswa). Hal ini ditunjukkan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Tindakan Pembelajaran

C. Analisis Data

Dari pra tindakan dan dua siklus yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik hasil perbandingan antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

Dari setiap pelaksanaan tindakan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 64,28 % akan

tetapi ketuntasan ini belum mencapai pada kriteria yang ditetapkan yaitu 80 % Pada tindakan siklus II ketuntasan siswa yang diperoleh adalah 85,71 % berarti hasil ini sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan peneliti.

E. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian pada keterampilan membaca pada siswa SD Negeri 10 Montong Betok yang masih rendah dilakukan dengan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dengan ejaan yang belum dikuasai siswa yaitu huruf vokal, konsonan, gabungan konsonan dan huruf vocal yang dituliskan pada sebuah kartu dengan ukuran 18 x 6 cm dan 13 x 6 cm pada tulisan tersebut menggunakan variasi warna dan pemenggalan suku kata yang dibedakan dengan warna.

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media gambar yang dilaksanakan didasari dari:

- 1) pembelajaran membaca harus memperhatikan faktor psikologis yaitu yang dapat membangkitkan dan minat siswa.
- 2) Penggunaan gambar dengan variasi warna didasarkan pada prinsip-prinsip penggunaan media visual diantaranya prinsip kesederhanaan, dengan media yang sederhana maka mudah dibuat oleh guru dan dapat dengan mudah dioperasikan oleh siswa kelas rendah,

prinsip penekanan yaitu dengan menggunakan ukuran yang dapat terlihat jelas, prinsip warna agar dapat menarik motifasi siswa.

- 3) Penggunaan media gambar dengan pemenggalan suku kata didasarkan pada metode kupas runkai suku kata karena dengan mengambil pemenggalan suku kata dapat memudahkan siswa untuk membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 10 Montong Betok, Kecamatan Mt. Gading, Kabupaten Lombok Timur.

Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada keterampilan membaca siswa sebesar 11,22 (kondisi awal 62,74 meningkat menjadi 73,96). Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 50 % atau 10 siswa kondisi awal 35,71% meningkat menjadi 24 siswa atau 85,71% . Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu dengan nilai rata-rata kelas 70 dan rata-rata ketuntasan kelas mencapai 80%. Dengan demikian keterampilan membaca permulaan dengan media gambar dapat meningkat dengan signifikan.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media gambar dengan ejaan suku kata dapat

memudahkan siswa dalam membaca, penggunaan warna yang berfariasi pada gambar dapat menarik minat dan aktivitas siswa dalam belajar membaca, dan penggunaan gambar yang melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan keterampilan membaca pemula bagi siswa kelas rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

- 1) Untuk Guru
 - a. Pembelajaran membaca permulaan yang menggunakan media gambar hendaknya menggunakan variasi warna dan ukuran yang sesuai agar dapat menarik perhatian dan memperjelas pandangan siswa.
 - b. Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media gambar hendaknya menggunakan kata yang bervariasi agar siswa mempunyai keterampilan dalam membaca dengan berbagai gabungan huruf.
- 2) Untuk siswa
 - a. Melalui pembelajaran membaca dengan media gambar yang telah dilaksanakan hendaknya siswa lebih meningkatkan lagi keterampilan membacanya ditahap dan tingkatan selanjutnya dengan berlatih membaca kalimat dan cerita.
 - b. Kepada siswa hendaknya lebih rajin membaca agar dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman dari kalimat yang dibacanya melalui berbagai media.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab. 2009. Metode Dan Model-Model Mengajar. Bandung: Alfabeta
- Agus Suprijono. 2009. Cooprative Learning. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Ahmad Rohani. 2004. Pengelolaan pengajaran. Jakarta: Rineke Cipta
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, B Uno. 2009. Model Pembelajaran . Jakarta: Bumi Aksara
- Hayati, Nor. 2001. Analisis Faktor-faktor yang Menyebabkan Kurangnya Partisipasi Mahapeserta didik Malaysia dalam Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di Universitas Negeri Semarang. UNNES: Skripsi
- Mulyasa, E. 2003. Kurikilulum Berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Remaja
- Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Rosadakarya
- Sastropetro dan Santoso. 1989. Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional. Alumni. Bandung
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta